

The Effect Of The Imposition Of Tax Tax On Land And Building Rights (BPHTB) On The Application For New Certificate On Land And Building In Cijambe Village, Sumebang Regency

Vira Febia Tunisia¹, Lina Lisnawati², Sofia Anisa³

¹²³Universitas Sebelas April Sumedang

vftunisia@gmail.com, aulyalisna@gmail.com, sofia@stie11april-sumedang.ac.id

Article Info

Article history:

Received Sept 9, 2019

Revised Sept 25, 2019

Accepted Oct 28, 2019

Keywords:

accounting system and internal inventory control.

ABSTRACT

Inventory of goods is the most active asset in the operations of trading and manufacturing companies. The effect of inventory on profit is more easily seen when business activities are fluctuating. so that a tool is needed to monitor the inventory so that internal inventory control is achieved, namely, organization, authorization systems and planning procedures, and healthy practices. The purpose of this study is to analyze the accounting system and internal inventory control and then make recommendations. The object of research at PT Sinar Sosro Sales representative office (KPP) Banjaran Bandung. This study aims to determine how the accounting system and internal inventory control are used. The method used in this research is to use descriptive analysis of secondary data, namely the research method carried out by collecting data for further research and drawing conclusions. shows the merchandise inventory accounting system is in accordance with the provisions of the procedure. This can be seen from the fulfillment of procedures in the inventory accounting system which includes related functions in the inventory accounting system. As the end of the research, the author submits suggestions to PT Sinar Sosro KPP Banjaran so that in an effort to obtain accurate and reliable information produced by the new inventory accounting system, the company needs to monitor data to check the completeness of the data for all reports.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Vira Febia Tunisia¹,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: vftunisia@gmail.com

1. INTRODUCTION

Tujuan penyusunan sistem akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi, untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan perlindungan kekayaan perusahaan, untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan akuntansi.

Tujuan diatas menunjukkan bahwa perusahaan terkait sangat memerlukan penyusunan informasi akuntansi yang lengkap. Namun adakalanya sistem akuntansi yang sudah ada tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Dengan memperbaiki pengawasan dan pengendalian internal, maka pertanggung jawab terhadap penggunaan kekayaan oerorganisasi dapat dilaksanakan dengan baik serta informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut akurat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada PT.Sinar Sosro KPP Banjaran kurangnya formulir yang ada di PT.Sinar Sosro KPP Banjaran sehingga perlu adanya sistem pengendalian internal, pengajuan pemusnahan barang BS masih manual sehingga lama dieksekusinya, belum ada tempat khusus untuk barang BS, adanya kesurangan karyawan yang menyebabkan asset (botol) perusahaan hilang, keterbatasan sumber daya manusia akibat adanya mutasi sehingga memperlambat prosedur pengolahan data.

Sejalan dengan hal tersebut, pengelolaan persediaan barang di PT.Sinar Sosro KPP banjaran bandung telah menunjukkan ADANYA perkembangan. Perkembangan realisasi penghimpunan pada kurun waktu tahun 2015 s/d 2017 menunjukkan bahwa persediaan barang dari semula 8.095 krat/karton menjadi 17.540 krat/karton itu

dikarenakan jumlah permintaan penjualan dari tahun ke tahun meningkat, adanya produk baru yang diproduksi, dan adanya target penjualan. Selain itu adanya pelimpahan produk yang di distribusikan oleh divisi modern outlet ke kantor penjualan reguler.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian pemusnahan barang BS masih manual sehingga lama di eksekusinya.
 2. Belum ada tempat pembuangan khusus untuk barang BS.
 3. Adanya kecurangan karyawan yang mengakibatkan aset perusahaan hilang.
 4. Keterbatasan sumber daya manusia akibat adanya mutasi sehingga memperlambat prosedur pengolahan data.
- Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
1. Untuk menganalisis bagaimana sistem akuntansi persediaan barang pada PT.Sinar Sosro KPP Banjaran.
 2. Untuk menganalisis bagaimana pengendalian internal persediaan barang pada PT.Sinar Sosro KPP Banjaran. melakukan penelitian yang berkaitan dalam bidang ini.

2. literature review

2.1. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan, Tujuan umum penyusunan sistem akuntansi menurut mulyadi (2016:15) adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Menurut Mulyadi (2016:3) unsur-unsur suatu sistem akuntansi yang pokok yaitu formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan.

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut istilah dokumen. Karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) di atas selembar kertas. Formulir sering juga disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang terkait dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek. Dengan faktur faktur penjualan misalnya, direkam mengenai nama pembelian, alamat pembeli, jenis dan kuantitas barang yang dijual, harga barang, tanda tangan otoritas, dan sebagainya. Dengan demikian faktur penjualan digunakan untuk mendokumentasikan transaksi penjualan. Informasi yang tercantum dalam faktur penjualan digunakan kemudian dicatat dalam jurnal penjualan buku pembantu piutang. Dengan demikian faktur penjualan tersebut merupakan media pencatat ke dalam jurnal dan media posting ke dalam buku pembantu piutang. Dalam sistem akuntansi secara manual (*manual system*), media yang digunakan untuk merekam pertama kali data transaksi keuangan adalah formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*). Dalam sistem akuntansi dengan komputer (*computerized system*) digunakan berbagai macam media untuk memasukan data ke dalam sistem pengolahan data seperti: papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code*, *mice*, *touch sensors*, and *cats*.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebut di atas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasan (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di-*posting* ke akun yang terkait dalam buku besar. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, dan jurnal umum.

3. Buku besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan. Di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi untuk penyajian laporan keuangan.

4. Buku pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rincian lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh, jika akun piutang dagang yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perlu dirinci lebih lanjut menurut nama debitur yang jumlahnya 60 orang, dapat dibentuk buku pembantu piutang yang berisi akun-akun pembantu piutang kepada tiap-tiap debitur tersebut. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*books of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam akun buku besar dan buku pembantu. Buku besar dan buku pembantu disebut sebagai catatan akuntansi akhir juga karena setelah keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, buku pencatatan lagi ke dalam catatan akuntansi.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualannya, laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan layar monitor komputer.

2.2. Sistem Akuntansi Persediaan

Menurut Mulyadi (2016: 463) dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berguna untuk mempertahankan kualitas perusahaan dan mempertahankan kepercayaan dari konsumen.

Menurut Rangkuti (2014:7), fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

1. Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Menghilangkan resiko barang rusak.
3. Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
4. Mencapai penggunaan mesin yang optimal.
5. Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi konsumen.

Persediaan dapat diklarifikasi menurut beberapa kategori tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan, apakah perusahaan itu merupakan perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur. Persediaan dapat diklarifikasi berikut :

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*)
Meliputi barang-barang berwujud yang diperoleh untuk pengguna langsung dalam suatu proses produksi, persediaan jenis ini dapat meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam ataupun beberapa jenis produksi yang dibeli dari perusahaan lain.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)
Meliputi produk-produk yang telah dimasukkan ke dalam proses produksi namun belum selesai diolah.
3. Persediaan barang jadi
Meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan.
4. Persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)
Meliputi barang-barang yang diperoleh perusahaan dalam keadaan siap untuk dijual kembali

2.3. Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Mulyadi (2016:463), ada dua macam pencatatan persediaan :

1. Metode mutasi persediaan setiap mutasi dicatat dalam kartu persediaan.
2. Metode persediaan fisik
Hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat. Dalam sistem akuntansi persediaan secara manual diselenggarakan dua pencatatan akuntansi, yaitu:
 - a. Fungsi gudang
Di bagian gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kualitas persediaan mutasi setiap jenis barang yang disimpan di gudang.
 - b. Fungsi akuntansi
Di bagian kartu persediaan diselenggarakan kartu persediaan yang digunakan mencatat kualitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang.

2.4. Tujuan Penyusunan Sistem Akuntansi Persediaan

Tujuan penyusunan sistem akuntansi persediaan yang terdiri dari sistem dan prosedur persediaan adalah untuk dapat menangani hal-hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama persediaan dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan. Oleh karenanya perlu disusun sistem prosedurnya agar persediaan dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektivitasnya.
2. Persediaan harus diamankan dari kemungkinan pencurian, terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Persediaan harus ditangani dengan baik, selain penyimpangan dan pengeluarannya juga pemasukannya ke perusahaan. Kesalahandalam pemasukan disebabkan karena harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi maupun terhadap harga pokok penjualan

2.5. Sistem Akuntansi Persediaan Barang

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Sistem akuntansi persediaan adalah formulir-formulir, catatan-catatan prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi

3. METHOD

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengenali data dan informasi tentang topik atau isu-isu baru yang ditunjukkan untuk kepentingan pendalaman atau penelitian lanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaannya yang lebih akurat yang akan dijawab dalam penelitian lanjutan atau penelitian kemudian. Penelitian biasanya menggunakan penelitian Analisis data sekunder merupakan analisis data survei yang telah tersedia. Analisis ini mencakup interpretasi, kesimpulan atau tambahan pengetahuan dalam bentuk lain. Semua ini ditunjukkan melalui hasil penelitian pertama secara menyeluruh. Analisis bentuk ini merupakan analisis ulang (re-analysis) dalam bentuk atau sudut pandangan berbeda dari pandangan pertama (thomas 1996, 42). Hasil dari penelitian pertama disaring melalui pengertian penelitian kedua, tergantung dari konteks dan situasi sosialnya. maka analisis data sekunder menggunakan data sekunder yang banyak disediakan di instansi atau lembaga-lembaga milik perudahaan atau swasta. Hal yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan data sekunder ini adalah pada masalah validasi dan reliabilitas data yang akan digunakan. Kajian deskriptif analisis data sekunder merupakan kajian non hipotesis sehingga dalam rangka kajian tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam teknik analisa ini, akan membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi prosedur sistem akuntansi persediaan barang.

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Results

Sistem persediaan barang pada PT.Sinar Sosro KPP Banjaran Bandung sangat terstruktur dari kepala gudang hingga panitia pencatatan kartu gudang. Persediaan barang yang ada di PT.Sinar Sosro KPP Banjaran Bandung penempatannya sangat dijaga dan tertata rapih digolongkan dengan produk yang sejenis sehingga kualitasnya sangat dijaga. Barang yang masuk dari pusat ke gudang tercatat dan diperiksa secara fisik sebelum dikeluarkan lagi ke beberapa distributor. Barang yang keluar dari gudang kepada distributor diperiksa secara fisik, apabila ada barang yang cacat bagian gudang mencatat dan melaporkan untuk ditukar

4.2. Discussion

Dalam sistem akuntansi persediaan dengan metode mutasi persediaan (perpetual inventory methode) di bagian kartu persediaan diselenggarakan catatan akuntansi berupa kartu persediaan (inventory ledger) yang digunakan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di bagian gudang. Bagian kartu persediaan bertanggungjawab atas terselenggaranya catatan di akuntansi yang dapat diandalkan mengenai persediaan yang disimpan di bagian gudang. Sedangkan bagian gudang bertanggungjawab atas penyimpanan fisik persediaan di gudang. Karena kemungkinan terjadinya pencurian terhadap barang yang disimpan digudang. Maka secara periodik catatan persediaan yang diselenggarakan bagian kartu persediaan harus dicocokkan dengan persediaan yang secara fisik di gudang.

Sistem persediaan barang pada PT.Sinar Sosro KPP Banjaran Bandung sudah berjalan dengan baik. Karena sudah adanya tugas disetiap prosedur dan bagiannya. Sehingga mencegah memungkinkan terjadinya kekurangan persediaan, meminimalkan kecurangan atau penyalahgunaan, dan tetap pada visi misi perusahaan menjual produk yang berkualitas dengan harga ekonomis dan merata di seluruh kota di provinsi yang ada di Indonesia.

5. CONCLUSION

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi Persediaan barang pada PT Sinar Sosro KPP banjaran sudah berjalan dengan baik tetapi . Karena sudah adanya tugas disetiap prosedur dan bagiannya. Sehingga mencegah memungkinkan terjadinya kekurangan persediaan, meminimalkan kecurangan atau penyalahgunaan, dan tetap pada visi misi perusahaan menjual produk yang berkualitas dengan harga ekonomis dan merata di seluruh kota di provinsi yang ada di indonesia.
2. Pengendalian internal yang memadai karena memenuhi unsur-unsur pengendalian yaitu:
 - a. Organisasi
 - b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan praktik yang sehat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasiluraian pada bab sebelumnya, maka untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan proses penggajian maka penulis mempunyai usulan sebagai berikut:

1. Hendaknya kelengkapan dokumen atau formulir yang berkaitan dengan mekanisme pembiayaan persediaan barang lebih dilengkapi, pada formulir, penulis merekomendasikan agar formulr tersebut dibuat rangkap agar memudahkan dalam proses pengarsipan. Selain itu kelengkapan dokumen dalam mengumpulkan data seharusnya diperhatikan dengan baik, karena apabila ada salhsatu dokumen yang tidak diserahkan oleh pihak bersangkutan ada kemungkinan akan merugikan pihak PT sinar sosro kpp banjaran. Hal tersebut akan menggunakan untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan terhadap dokumen, misalnya dokumen tersebut rusak atau hilang. Selain formulir penulis juga merekomendasikan agar buku-buku seperti jurnal, buku besar, dan buku besar pembantu dalam penggunaannya hendaknya ditekankan pada otoritas dan kewenangan terhadap buku-buku tersebut agar penggunaannya tidak oleh siapa saja melaikan hanya oleh satu fungsi yang terkait yang bertanggung jawab terhadap buku tersebut.
2. Meskipun PT sinar sosro kpp banjaran sudah mempunyai sistem yang canggih tetapi ada baiknya dalam pengembangan pengendalian internal persediaan barang dilakukan secara berkala mulai dari harian, mingguan, bulanan, dan tahunan agar supaya jumlah persediaan barang dagang sesuai dan untuk mencegah kecurangan yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Dan sebaiknya sistem dibuat sederhana mungkin namun sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal persediaan barang.

6. ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sebelas April Sumedang beserta pejabat structural, dosen dan staf akademik atas dukungan finansial untuk kelancaran penelitian ini dan kepada semua pihak yang telah membantu dan menyumbangkan baik materi dan dukungannya sehingga penelitian ini bisa diselesaikan. Kritik, saran dan pendapat kami harapkan untuk perbaikan dalam melaksanakan penelitian-penelitian yang akan datang

REFERENCES

- Coso. 2013. *Pengendalian Intern*. Jakarta.
- Hary. 2013. *Pengendalian Intenal*. Jakarta.
- Ikantan Akuntansi Indonesia. 2012. *Sistem Akuntansi, Buku I, Edisi Ke-6*. Jakarta: Caps.
- Michell suharli. 2008, *akuntansi bisnis jasa dan dagang*.
- Marshall B.Romney, Paul John Steinbart.2014. *Accounting Information Sistem*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nugroho Widjajanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta Erlangga.
- Rangkuti. 2013. *The Power Of Brands*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Pedoman Penyusunan Penulisan Skripsi, 2018. *Stie Sebelas April Sumedang*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta : Alfabeta
- S.R. Soemarso. 2009. *Akuntansi suatu pengantar, edisi kelima*. Jakarta. Salemba empat.

- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Alfabeta
- Shanty marlina, rina. 2015. *Analisis Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Ksa Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah Kabupaten Sumedang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sebelas April Sumedang.
- Warren. 2011. *Akuntansi Suau Pengantar buku satu Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat
- Widjayanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Erlangga. Bandung
- <http://.asafiril.com/2007/05/analisis-data-sekunder.html>